



SIRAMAN TOMBAK KIAI WIJAYA MUKTI

Penuh Nilai Filosofi, Simbol Pemerintahan yang Lebih Baik

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja menggelar siraman pusaka tombak Kiai Wijaya Mukti di Halaman Balai Kota Jogja, Kamis (25/7). Setiap tahun di Bulan Muharam atau Sura, tombak pemberian Gubernur DIY Sri Sultan HB X ini selalu dibersihkan dengan cara dijamas. Siraman dilakukan langsung oleh Sekda Kota Jogja, Aman Yuradijaya, didampingi beberapa abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Beberapa pihak lain yang terlibat di antaranya paguyuban Paheman Memetri Wesi Aji (Pamerti Wiji), Abdi Dalem Keprajan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat wewengkon Kota, Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) se-Kota Jogja, dan pelaku seni budaya di Kota Jogja.

Siraman diawali dengan membawa tombak Kiai Wijaya Mukti mengelilingi kawasan Balai Kota Jogja. Ini dilakukan untuk mengingatkan ASN tentang keberadaan tombak yang selama ini tersimpan di ruang kerja Wali Kota Jogja. Setelah dikirab, tombak kemudian dijamas.

Kepala Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja, Yetti Martanti, menjelaskan siraman tombak Kiai Wijaya Mukti penuh dengan nilai filosofi. Siraman ini menjadi simbol pemimpin yang diharapkan bisa menjalankan pemerintahan



Prosesi siraman pusaka Tombak Kai Wijaya Mukti di Halaman Balai Kota Jogja, Kamis (25/7).

Harian Jogja/Alfi Annissa Karin

dengan baik. Pemimpin di Pemkot Jogja dan ASN di dalamnya diharapkan bisa menjadi teladan dan mampu membawa Kota Jogja ke arah yang lebih baik.

"Sehingga bisa memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menyejahterakan masyarakat," kata Yetti.

Menurut Yetti, tombak Kiai Wijaya Mukti juga melambangkan kondisi *wijaya-wijayanti* yang artinya kemenangan sejati di masa depan. Seluruh lapisan masyarakat dapat merasakan kebahagiaan lahir batin karena kesejahteraan yang merata. "Tombak Kiai Wijaya Mukti memiliki *dhapur kudhuping gambir*, yang menyimpan arti titik awal mulai mekamya harapan yang akan membawa keharuman Kota Jogja dengan segala predikatnya" katanya.

Sekda Kota Jogja, Aman Yuradijaya, menuturkan siraman yang rutin dilaksanakan hingga kini merupakan bentuk dan upaya pelestarian budaya. Tradisi ini semakin menguatkan budaya di Kota Jogja untuk menyejahterakan masyarakat secara lebih luas. Hal ini juga menjadi pengingat bagi ASN di lingkup Pemkot Jogja untuk bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, sehingga tercipta kesejahteraan. "Acara ini menjadi simbol untuk menguatkan kembali, bahwa bagian dari kekuatan moral yang penting bagi Pemkot Jogja untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan kepada masyarakat secara lebih luas," kata Aman. (ADV)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005